



Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional
National Socio-Economic Survey

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas September 2012
Based on Susenas September 2012



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas September 2012
Based on Susenas September 2012



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

**Berdasarkan Hasil Susenas September 2012
Based on Susenas September 2012**

ISSN: 2089-2438

No. Publikasi/Publication Number: 04210.1304

Katalog BPS/BPS Catalogue: 3201013

Ukuran Buku/Book Size: 29 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Total Pages: viii + 59 Halaman/Pages

Naskah/Manuscript:

Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

Sub Directorate of Welfare Statistics

Gambar Kulit/Cover Design:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Statistical Publication and Compillation

Diterbitkan oleh / Published by:

Badan Pusat Statistik,

BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penghitungan estimasi angka kemiskinan dan kebutuhan lintas sektor, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan setiap triwulan.

Publikasi yang lebih rinci hasil Susenas September 2012 disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia dan Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, Maret 2013

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA

Dr. Suryamin

PREFACE

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is one of the survey carried out by BPS every year. The result from Susenas are data on various aspects of socio-economic and subsistence such as food, clothing, shelter, education, health, security, and employment. Such data are needed by the government as an information of the achievements of the development programs, and to find out what extent national development program has improve the public welfare.

Along with the increasing frequency of the consumption/expenditure data demand for the calculation of poverty estimates and cross-sectoral needs, then the collection of data consumption/expenditure beginning in 2011 conducted every quarter.

A more detailed publication of September 2012 Susenas is presented in three publications, namely book 1: Expenditure for Consumption of Indonesia, book 2: Consumption of Calorie and Protein of Indonesia and Province, and book 3: Expenditure for Consumption of Indonesia by Province.

To all those who have participated, either directly or indirectly, in the endeavor to realize this publication, we would like to say thank you.

Jakarta, March 2013

BPS – STATISTICS INDONESIA

Dr. Suryamin
Chief Statistician

DAFTAR ISI / CONTENTS

Umum / <i>General</i>	1
Tujuan / <i>Objective</i>	2
Cakupan / <i>Coverage</i>	3
Penjelasan Teknis / <i>Technical Explanation</i>	3
Pengeluaran Rumah Tangga / <i>Household Expenditure</i>	5
Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok / <i>Consumption per Capita of Some Commodities</i>	14
Konsumsi Kalori dan Protein / <i>Consumption of Calorie And Protein</i>	19
Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>	28
Tabel-Tabel Lampiran / <i>Appendix Tables</i>	37

<http://www.bps.go.id>

ORGANISASI PENULISAN

WRITING ORGANIZATION

Penanggung Jawab / Person in charge:

Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si

Editor / Editors:

Nona Iriana, S.Si, M.Si

Ida Eridawaty Harahap, S.Si

Penulis / Authors :

Sugeng Supriyanto, SST, M.Si

Pengolah Data / Data Processors :

Raden Sinang, SST, M.Si

Ofi Ana Sari, SST

<http://www.bps.go.id>

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

EXECUTIVE SUMMARY OF CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIA

Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk berupa data kor (pokok) dan data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Mulai tahun 2011, pengumpulan data kor dan data konsumsi/pengeluaran dilaksanakan setiap tiga bulan (triwulan). Sedangkan untuk data modul lainnya dikumpulkan setiap tiga tahun¹. Data Susenas triwulanan selain digunakan untuk penghitungan kemiskinan juga diperlukan untuk penghitungan PDB/PDRB triwulanan. Pencacahan Susenas 2012 Triwulan I

General

National Socio Economic Survey (Susenas) is a survey conducted by the BPS - Statistics Indonesia aimed to produce population's socio-economic data separated into core data (principal) and modules data (detailed). The data are needed by the government as a monitoring tool for development programmes, particularly in social indicator.

Starting in 2011, collection core data and data consumption/expenditure are held every three months (quarterly). As for the other module data collected every three years¹. Beside for calculating the poverty rate, Susenas quarterly data is also needed for the calculation of GDP quarterly by using household expenditure approach. The First Quarter Susenas 2012 enumeration held in March, the Second Quarter held in June, the Third

¹ Modul Susenas yaitu: a. Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan, b. Modul Kesehatan dan Perumahan

¹ *Susenas module namely: a. Social, Cultural, and Education Module, b. Health and Housing Module*

dilaksanakan pada Maret, Triwulan II pada Juni, Triwulan III pada September dan Triwulan IV pada Desember 2012.

Jumlah target sampel setiap triwulan adalah sebanyak 75 000 rumah tangga. Hasil Susenas September 2012 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Dalam buku ini, disajikan hasil-hasil Susenas Triwulan III 2012 disebut Susenas September 2012.

Quarter held in September, and the Fourth Quarter held in December 2012.

The samples size of each quarter as many as 75 000 households. Number of samples the September 2012 Susenas can be disseminated both at national and provincial levels and can be disaggregated by urban-rural classification (urban and rural). In this book, the Third Quarter Susenas 2012 called September 2012 Susenas.

Jumlah target sampel Susenas September 2012 sebanyak 75 000 rumah tangga
Sample size of the September 2012 Susenas is 75 000 households

Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas September 2012 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci juga disajikan pada lampiran, yaitu data konsumsi per kelompok barang dan pengeluaran menurut provinsi.

Objective

The purpose of this book is to disseminate data of the September 2012 Susenas in analysis, graphs, and tables to ease data users in understanding the generated basic data. More detailed tables are also presented in the appendix.

Cakupan

Pembahasan hasil Susenas September 2012 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran.

Pembahasan juga di lengkapi dengan data bulan September 2011, dan data bulan Maret 2012 sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas September 2012 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau diberikan kepada pihak lain.

Coverage

The results of the September 2012 Susenas in this publication, is divided into several subjects namely household expenditure, per capita consumption of some staple commodities, consumption of calories and protein, and income distribution.

It is also equipped with data in September 2011, and data for March 2012 as a comparison to observe its development. To observing comparison among regions, some of the data and analysis are presented by province.

Technical Explanation

The household consumption covered by the September 2012 Susenas, was distinguished into consumption of food and non food, regardless source of the goods whether from purchases, own production or gift. Meamwhile, household expenditure is focused on household needs only, excluding expenses for business purposes or for other parties.

Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing berupa data kuantitas dan nilainya. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya data yang dikumpulkan hanya data nilai, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), dikumpulkan juga data kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan 3 (tiga) bulan terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran tiga bulan) selanjutnya dikonversikan ke dalam rata-rata pengeluaran sebulan. Angka rata-rata konsumsi/pengeluaran per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

The consumption/expenditure for food consumption are divided into 215 commodities, completed with quantity and value data. However the data on non food consumption are collected with values data only, except for some specific types of expenditures, such as on electricity, water, gas and fuel oil, are also collected its quantity.

Expenditures of food consumption is calculated during the last week, while the consumption of non food during the last month and the last 3 (three) months. The consumption expenditure on both food and non food are converted into monthly average expenditure. The figures of average consumption expenditure per capita presented in this publication is obtained by dividing the total consumption of all households (both food and non food consumption) with the total population.

Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir, sedangkan pengeluaran bukan makanan dihitung sebulan dan tiga bulan terakhir

Expenditure for food was calculated for past week, while for non food for past month and three months ago

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola

The consumption data of calorie and protein represents the conversion result of nutrients based on several sources, namely:

1. *List of Food Stuff Composition, Directorate of Nutrition - Ministry of Health, 1981;*
2. *List of Nutrient Substance Composition of Indonesia Food Nutrition, Ministry of Health, 1995;*
3. *List of Food Stuff Nutrition (based on a print-out), Center for Research and Development of Nutrition, Bogor Ministry of Health, 1996*

The conversion factors are not all available for the prepared food. Therefore similar estimates are made from the available food conversion (Annex Table 7).

Household Expenditure

Expenditure data (in rupiahs) by food and non food groups can be used to observe the population expenditure pattern. Based on the expenditure data (as proxy of income data),

pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila

it can also be calculated inequality of population-level income in certain area.

In the condition of limited incomes, food needs fulfillment will be a top priority, so that in low-income household groups tend to allocate most of their income for buying food. Along with increasing the revenue, apparently it will gradually shift in expenditure patterns decreasing share of income spent on food and increasing portion of income spent on non food.

Expenditure patterns can be used as a tool to identify population welfare (economic) level where the lower the percentage of food expenditure compared to total expenditure, the better economic level of the population. Ernst Engel (1857) stated that in the condition of indifferent taste, as income increase then percentage of food expenditure would decrease.

selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan Engel berdasarkan data survei pendapatan dan pengeluaran.

As stated by Engel based on the income and expenditure survey data.

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, September 2012
Table 1 Monthly Average per Capita Expenditure (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, September 2012

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan (Rp) <i>Food</i> (%)	374 424 (43.75)	262 466 (54.70)	318 233 (47.71)
2. Bukan Makanan (Rp) <i>Non Food</i> (%)	481 324 (56.25)	217 343 (44.30)	348 832 (52.29)
Jumlah (Rp) <i>Total</i> (%)	855 749 (100.00)	479 809 (100.00)	667 065 (100.00)

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012
Source: BPS, The September 2012 National Socio-Economic Surveys

Pada Tabel 1 disajikan data rata-rata pengeluaran perkapita dan persentasenya untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal tahun 2012. Berdasarkan hasil Susenas September 2012 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 667 065 rupiah (jumlah penduduk Indonesia hasil

Table 1 represents data on the percentage of the average expenditure per capita for food and non food groups by urban-rural classification in September 2012. Based on the results Susenas September 2012 the average expenditure per capita a month of Indonesia's population of 667 065 rupiah (Indonesia's population Susenas much as 245.3 million people). Expenditures are used for food is at 318 233

Susenas sebanyak 245,3 juta jiwa). Pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan makanan adalah sebesar 318 233 rupiah atau 47,71 persen dan sisanya sebesar 348 832 rupiah atau 52,29 persen digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Bila dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 43,75 persen, jauh lebih rendah dibandingkan di perdesaan dengan persentase sebesar 54,70 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan daerah perdesaan.

rupiah or 47.71 percent and the balance of 348 832 rupiah or 52.29 percent is used for non-food needs.

By urban-rural classification, percentage of population expenditure in urban areas tend to shift to the secondary/tertiary (non food) needs, which the percentage for food only at 43.75 percent, far lower than in rural areas with percentage of 54.70 percent. This may indicate that the level of welfare of population in urban areas is better than in rural areas.

Berdasarkan data pola pengeluaran, penduduk perkotaan lebih sejahtera dibandingkan penduduk perdesaan

Based on the pattern of expenditure data at the level of welfare of population in urban areas is better than in rural areas

Rata-rata pengeluaran per kapita menurut kelompok barang pada bulan September 2011, Maret 2012 dan September 2012 dapat dilihat pada Tabel 2. Selain itu, tabel 2 juga

The average expenditure per capita by commodity group in September 2011, March 2012 and September 2012 are shown in Table 2. In addition, Table 2 also presents the percentage change during semester (September

menyajikan terdapat persentase perubahan selama periode semesteran (September 2011-Maret 2012, dan Maret 2012-September 2012) dan tahunan (September 2011-September 2012).

Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan selama satu semester yaitu periode September 2011-Maret 2012, dan periode Maret 2012-September 2012 mengalami peningkatan sebesar 7,52 persen dan 5,34 persen. Sedangkan bila dilihat menurut pengeluaran makanan dan non makanan selama setahun yaitu periode September 2011-September 2012 terjadi peningkatan. Pada periode satu semester yaitu periode Maret 2012-September 2012, peningkatan hanya terjadi pada pengeluaran non makanan.

Peningkatan pengeluaran pada periode September 2011-Maret 2012, dan periode September 2011-September 2012 hampir terjadi pada semua kelompok barang baik makanan maupun non makanan, kecuali umbi-umbian, bahan minuman serta pakaian, alas kaki, dan tutup kepala. Pada periode September 2011-September 2012 hampir

2011-March 2012 and March 2012-September 2012) and annual (September 2011-September 2012).

In general, the average expenditure per capita for one semester period September 2011-March 2012, and period March 2012-September 2012 increased by 7.52 percent and 5.34 percent. Meanwhile, when viewed according to the food and non-food expenditure for one year ie the period September 2011-September 2012 there was an increase. In the period of one semester period March 2012-September 2012, an increase only in non-food expenditures

Increase expenditure in the period September 2011-March 2012, and the period September 2011-September 2012 almost occurred in all commodity groups both food and non food, except tubers, beverages stuffs, and clothing, footwear, and headgear. In the period September 2011-September 2012 almost all of commodity groups also increased except material beverages stuffs and clothing, footwear,

semua kelompok barang juga mengalami peningkatan kecuali bahan minuman serta pakaian, alas kaki, dan tutup kepala. Hal ini berbeda pada periode Maret 2012- September 2012, dimana dari 20 kelompok barang hanya setengahnya yang mengalami peningkatan, dan peningkatan tertinggi terjadi pada pengeluaran untuk pakaian, alas kaki dan tutup kepala yaitu mencapai 259,10 persen.

and headgear. This is different from period March 2012- September 2012, in which 20 commodity groups is only half increase, and highest increase in the clothing, footwear and headgear which reached 259.10 percent.

Pada periode September 2011-September 2012, pengeluaran penduduk meningkat hampir pada semua kelompok barang kecuali bahan minuman, dan pakaian, alas kaki dan tutup kepala

In the period September 2011-September 2012, population expenditure declined in nearly all commodity groups except for beverages stuffs, and clothing, footwear and headgear

Tabel 2 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) dan Perubahannya menurut Kelompok Barang, September 2011, Maret 2012 & September 2012
Table 2 Monthly Average Per Capita Expenditure (Rupiahs) and Change by Commodity Group, September 2011, March 2012 and September 2012

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	September 2011 <i>September 2011</i>	Maret 2012 <i>March 2012</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
				September 2011-Maret 2012 <i>September 2011- March 2012</i>	Maret 2012- September 2012 <i>March 2012- September 2012</i>	September 2011- September 2012 <i>September 2011- September 2012</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	49 316	57 908	52 705	17.42	-8.98	6.87
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2 800	2 785	2 811	-0.54	0.93	0.39
3. Ikan / <i>Fishes</i>	24 289	26 600	27 246	9.51	2.43	12.17
4. Daging / <i>Meat</i>	12 901	13 075	15 068	1.35	15.24	16.80
5. Telur dan susu / <i>Egg and milk</i>	16 855	19 024	18 292	12.87	-3.85	8.53
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	21 932	23 949	24 180	9.20	0.96	10.25
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	7 689	8 443	8 785	9.81	4.05	14.25
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	12 134	15 443	15 199	27.27	-1.58	25.26
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	10 517	12 344	11 929	17.37	-3.36	13.42
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	11 368	10 934	11 203	-3.82	2.46	-1.45
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	5 998	6 440	6 403	7.37	-0.57	6.76
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	6 322	6 962	6 715	10.12	-3.55	6.22
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	69 560	80 532	77 693	15.77	-3.53	11.69
14. Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	33 732	39 038	40 003	15.73	2.47	18.59
Jumlah Makanan / Total of Food	285 413 <i>(48,46)</i>	323 478 <i>(51,08)</i>	318 233 <i>(47,71)</i>	13.34	-1.62	11.50
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga <i>Housing and household facilities</i>	111 410	133 331	132 470	19.68	-0.65	18.90
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	105 814	112 980	120 763	6.77	6.89	14.13
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	40 997	11 044	39 659	-73.06	259.10	-3.26
18. Barang-barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	28 018	32 597	35 130	16.34	7.77	25.38
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes insurance</i>	8 885	9 361	11 517	5.36	23.03	29.63
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	8 423	10 478	9 293	24.40	-11.31	10.32
Jumlah Bukan Makanan / Total of Non Food	303 548 <i>(51,54)</i>	309 791 <i>(48,92)</i>	348 832 <i>(52,29)</i>	2.06	12.60	14.92
Jumlah / Total	588 961 <i>(100,00)</i>	633 269 <i>(100,00)</i>	667 065 <i>(100,00)</i>	7.52	5.34	13.26

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2011, Maret 2012 dan September 2012

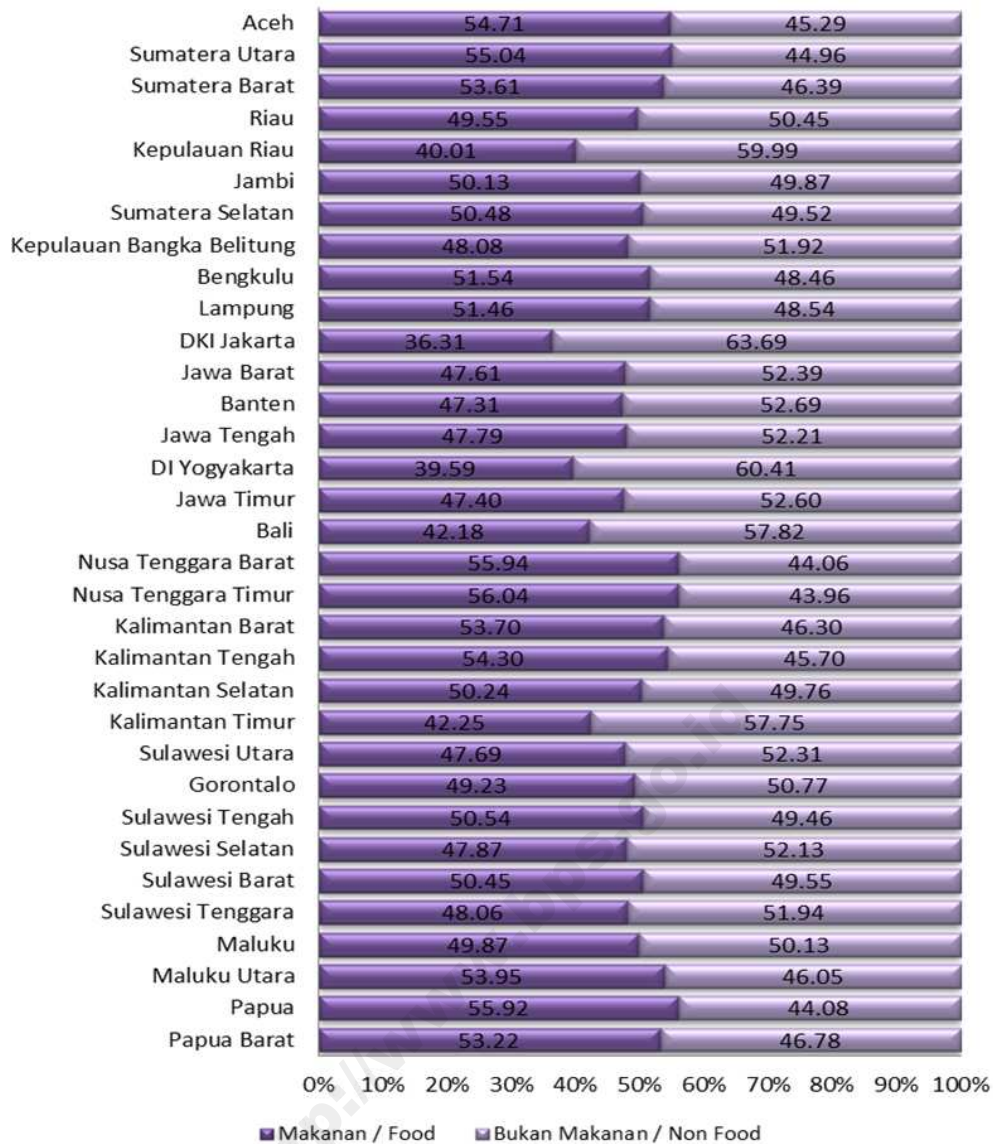
Source: BPS, The September 2011, March 2012 and September 2012 National Socio-Economic Surveys

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang relatif tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa ada 16 provinsi yang persentase pengeluaran untuk makanannya di bawah 50 persen yaitu Riau, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Hal ini berarti bahwa penduduk di 16 provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluarannya lebih sejahtera dibandingkan provinsi lainnya. Persentase pengeluaran makanan terendah (tertinggi untuk bukan makanan) terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 36,31 persen pada Susenas September 2012, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi (terendah untuk bukan makanan) adalah di Nusa Tenggara Timur, yaitu sebesar 56,04 persen.

The composition of expenditure for food and non food varies at province level. In Figure 1 can be shown that only 16 provinces having percentage of food expenditure below 50 percent, i.e. Riau, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku.. This means that the population in the 16 provinces, in terms of the pattern of expenditure, were more prosperous than other provinces. The lowest percentage of food expenditure (the highest for non food) was in DKI Jakarta, amounting of 36.31 percent in September 2012 Susenas, while the highest percentage of food expenditure (the lowest for non food) was in Nusa Tenggara Timur, which is 56.04 percent.

Berdasarkan pola pengeluaran, terdapat 16 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya

Based on expenditure patterns, there are 16 provinces of the welfare level is better than other provinces



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012
 Source: BPS, The September 2012 National Socio-Economic Surveys

Gambar 1 Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Provinsi, September 2012
 Figure 1 Percentage Monthly Consumption of Food and Non Food per Capita by Province, September 2012

Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Rata-rata konsumsi per kapita seminggu untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat dalam Tabel 3. Pada periode September 2011-September 2012, lebih banyak bahan makanan yang mengalami penurunan konsumsi, ada 12 komoditas yang mengalami peningkatan dari 25 komoditas seluruhnya. Peningkatan konsumsi dengan persentase tertinggi terjadi pada komoditas bawang merah yaitu 8,90 persen, diikuti tahu sebesar 8,33 persen, dan tempe 8,21 persen, sedangkan penurunan konsumsi terbesar terjadi pada komoditas kacang kedelai (100 persen), gaplek (50 persen), susu bubuk kaleng (48,57 persen), daging sapi/kerbau (27,27 persen), dan gula merah (23,58 persen).

Pada periode September 2011-Maret 2012 ada 11 komoditas yang mengalami penurunan, sedangkan periode Maret 2012-September 2012 ada 15 komoditas. Peningkatan konsumsi pada periode September 2011-Maret 2012 dengan persentase tertinggi adalah komoditas

Per Capita Consumption of Several Food Items

Average consumption per capita week to several important food items can be seen in Table 3. In the September 2011-September 2012, more food consumption decreased, there are 12 commodities has increased from 25 commodity entirely. A large percentage of increasing in consumption occurred in commodity onion is 8.90 percent, followed by 8.33 percent soybean curd, and fermented soybean cake 8.21 percent, while the largest decrease in the consumption of commodity soybean (100 percent), dried cassava (50 percent), canned baby powder milk (48.57 percent), cow/ buffalo meat (27.27 percent), and brown sugar (23.58 percent).

In the period September 2011-March 2012 there were 11 commodities has decreased, while period March 2012-September 2012 there were 15 commodities. Increased consumption in period September 2011-March 2012 with highest percentage of fresh corn with husk by 57.14 percent and dry shelled corn by

jagung basah berkulit sebesar 57,14 persen dan jagung pocelan/pipilan sebesar 38,10 persen, sedangkan dalam periode Maret 2012-September 2012 peningkatan konsumsi dengan persentase tertinggi pada komoditas daging ayam ras/kampung sebesar 15,79 persen, daging sapi/kerbau sebesar 14,29 persen, dan ketela rambat sebesar 11,11 persen.

Persentase penurunan konsumsi yang tertinggi dalam periode September 2011-Maret 2012 terjadi pada komoditas gaplek sebesar 50 persen, susu bubuk kaleng/bayi sebesar 48,57 persen, dan daging sapi/kerbau sebesar 36,36 persen. Pada periode Maret 2012-September 2012 persentase penurunan konsumsi tertinggi terjadi pada komoditas kacang kedelai sebesar 100 persen, jagung basah berkulit sebesar 45,45 persen, dan jagung pocelan/pipilan sebesar 24,14 persen.

38.10 percent, whereas in period March 2012-September 2012 with highest percentage increase in consumption of commodities local chicken meat by 15.79 percent, cow/buffalo meat of 14.29 percent, and 11.11 percent of sweet potatoes.

The percentage reduction in consumption is highest in period September 2011-March 2012 on commodities by 50 percent dried cassava, canned baby powder milk at 48.57 percent, and cow/buffalo meat by 36.36 percent. While in the period March 2012-September 2012 with the highest percentage drop in consumption of commodity soybeans by 100 percent, fresh corn with husk for 45.45 percent, and dry shelled corn by 24.14 percent.

Seluruh konsumsi bahan makanan yang mengandung karbohidrat mengalami penurunan dalam kurun waktu setahun, kecuali konsumsi jagung pocelan/pipilan dan ketela rambat

All consumption of foods containing carbohydrate has decreased in a period of one year, except for dry shelled corn and sweet potatoes

Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu berdasarkan data Susenas September 2012 sebesar 1,667 kg (tidak termasuk beras/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan dengan September 2011, konsumsi beras per kapita turun sebesar 0,66 persen. Selain konsumsi beras, bahan makanan lain yang mengandung karbohidrat yaitu jagung basah berkulit, ketela pohon, dan gaplek juga mengalami penurunan, sedangkan yang mengalami peningkatan hanya konsumsi jagung pocelan/pipilan, dan ketela rambat.

Konsumsi makanan berprotein hewani yang mengalami peningkatan adalah ikan dan udang baik segar maupun yang diawetkan. Untuk konsumsi daging, pada daging sapi/kerbau terjadi penurunan sebesar 27,27 persen, sedangkan daging ayam ras/kampung mengalami peningkatan sebesar 6,02 persen. Konsumsi cabe merah maupun cabe rawit mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,80 persen dan 1,78 persen, sedangkan bawang merah maupun bawang putih konsumsinya meningkat. Peningkatan konsumsi juga terjadi pada komoditas kelapa dan minyak kelapa/jagung.

In the September 2012 Susenas, consumption of local rice/sticky rice per capita per week was 1.667 kg (not including rice/sticky rice that comes from prepared foods). When compared with September 2011, per capita rice consumption decreased by 0.66 percent. In addition to the consumption of rice, other food containing carbohydrates, namely fresh corn with husk, cassava, and dried cassava has decreased, while consumption has increased only dried shelled corn, and sweet potatoes

Consumption of animal protein foods increased fish and shrimp are both fresh and preserved. For meat, the cow / buffalo meat a decline of 27.27 per cent, while broiler / local chicken meat increased by 6.02 percent. Consumption of chilies or cayenne pepper decreased respectively by 2.80 percent and 1.78 percent, while the onion and garlic intake increased. Increased consumption also occurs in coconut and coconut/maize/other frying oil.

Tabel 3 Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok dan Perubahannya, September 2011, Maret 2012 dan September 2012
Weekly Average Per Capita Consumption of Several Food Items and Change, September 2011, March 2012 and September 2012

Jenis Bahan Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	September 2011 <i>September 2011</i>	Maret 2012 <i>March 2012</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
					Sept 2011- Maret 2012 <i>Sept 2011- March 2012</i>	Maret 2012 -Sept 2012 <i>March 2012 -Sept 2012</i>	Sept 2011- Sept 2012 <i>Sept 2011- Sept 2012</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Beras lokal/ketan / <i>Rice</i>	Kg	1.678*	1.675	1.667	-0.18	-0.48	-0.66
2. Jagung basah berkulit <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.007	0.011	0.006	57.14	-45.45	-14.29
3. Jagung pocelan/pipilan <i>Dry shelled corn</i>	Kg	0.021	0.029	0.022	38.10	-24.14	4.76
4. Ketela pohon / <i>Cassava</i>	Kg	0.080	0.069	0.067	-13.75	-2.90	-16.25
5. Ketela rambat/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.048	0.045	0.050	-6.25	11.11	4.17
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.004	0.002	0.002	-50.00	0.00	-50.00
7. Ikan dan udang segar ¹⁾ <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	0.270*	0.259	0.277	-4.07	6.95	2.59
8. Ikan dan udang diawetkan <i>Canned fish and shrimp</i>	Ons	0.463*	0.471	0.478	1.73	1.49	3.24
9. Daging sapi/kerbau / <i>Cow buffalo meat</i>	Kg	0.011	0.007	0.008	-36.36	14.29	-27.27
10. Daging ayam ras/kampung <i>Broiler / local chicken meat</i>	Kg	0.083	0.076	0.088	-8.43	15.79	6.02
11. Telur ayam ras/kampung ²⁾ <i>Chicken egg</i>	Kg	0.182*	0.178	0.185	-2.20	3.93	1.65
12. Telur itik/manila/asin <i>Duck / salted egg</i>	Butir	0.063*	0.068	0.056	7.94	-17.65	-11.11
13. Susu kental manis / <i>Canned liquid milk</i>	(397 gr)	0.059	0.052	0.056	-11.86	7.69	-5.08
14. Susu bubuk kaleng/bayi <i>Canned baby powder milk</i>	Kg	0.035	0.018	0.018	-48.57	0.00	-48.57
15. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons	0.491	0.530	0.535	7.94	0.94	8.90
16. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons	0.288	0.307	0.292	6.60	-4.89	1.39
17. Cabe merah / <i>Chilies</i>	Ons	0.321	0.317	0.312	-1.25	-1.58	-2.80
18. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons	0.281	0.269	0.276	-4.27	2.60	-1.78
19. Kacang Kedelai / <i>Soybean</i>	Kg	0.001	0.001	0.000	0.00	-100.00	-100.00
20. Tahu / <i>Soybean curd</i>	Kg	0.132	0.134	0.143	1.52	6.72	8.33
21. Tempe/ <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.134	0.136	0.145	1.49	6.62	8.21
22. Minyak kelapa/goreng/jagung <i>Coconut/maize/other frying oil</i>	Liter	0.197	0.205	0.210	4.06	2.44	6.60
23. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir	0.130	0.133	0.132	2.31	-0.75	1.54
24. Gula pasir / <i>Sugar</i>	Ons	1.346	1.242	1.250	-7.73	0.64	-7.13
25. Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons	0.123	0.102	0.094	-17.07	-7.84	-23.58

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2011, Maret 2012 dan September 2012
Source: BPS, The September 2011, March 2012 and September 2012 National Socio-Economic Surveys

Catatan: ¹⁾Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

²⁾Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya 0,05 Kg.

Note: ¹⁾ *Fresh fish containing: fish from land, sea, and shrimp.*

²⁾ *One unit chicken egg estimated weight of 0.05 Kg.*

Keterangan: * Data sudah direvisi

Konsumsi tahu dan tempe merupakan sumber protein nabati yang utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Konsumsi tahu meningkat sebesar 8,33 persen atau meningkat dari 0,132 kg menjadi 0,143 kg per minggu. Konsumsi tempe juga mengalami peningkatan yakni sebesar 8,21 persen yaitu dari 0,134 kg menjadi 0,145 kg per minggu. Ternyata meningkatnya konsumsi dua bahan makanan yang berbahan dasar kedelai tersebut tidak berdampak pada konsumsi kacang kedelai, karena konsumsi kacang kedelai mengalami penurunan.

Kondisi yang sama terjadi pula pada periode September 2011-Maret 2012 dan periode Maret 2012-September 2012. Konsumsi tahu meningkat masing-masing sebesar 1,52 persen dan 6,72 persen. Konsumsi tempe juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,49 persen dan 6,62 persen.

Consumption of soybean curd and fermented soybean cake are a major source of vegetable protein for most of the population of Indonesia. Soybean curd consumption increased by 8.33 percent, or increased from 0.132 kg to 0.143 kg per week. Fermented soybean cake consumption also increased by 8.21 percent, from 0.134 kg to 0.145 kg per week. Apparently the increased consumption of two materials that soybean based foods are not impact in the consumption of soybean, because soybean consumption has decreased.

The same condition is true for period September 2011-March 2012 and period March 2012-September 2012. Soybean curd consumption increased respectively by 1.52 percent and 6.72 percent. Fermented soybean cake consumption also increased respectively by 1.49 percent and 6.62 percent.

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004)² yaitu 2000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas September 2012 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari sebesar 1 865,30 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari adalah 54,14 gram (Tabel 4). Berdasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari seperti dijelaskan sebelumnya, maka rata-rata konsumsi kalori penduduk berdasarkan Susenas September 2012 berada di bawah angka kecukupan konsumsi kalori.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di daerah

Consumption of Calorie and Protein

The adequacy rate of calorie and protein consumption per capita of Indonesia's population per day based on the National Food and Nutrition Widyakarya VIII (2004)² is 2000 kcal and 52 grams of protein. Adequacy level of calorie and protein level is an indicator that can be used to measure the level of the population welfare.

The September 2012 Susenas showed that the average daily per capita calorie consumption was 1 865.30 kcal per capita and daily consumption of protein was 54.14 grams (see Table 4). Based on standards limit of adequacy in calorie and protein consumption per capita per day as previous described, the average of calorie consumption in September 2012 Susenas was below the calorie consumption adequacy.

Based on urban-rural classification, average of calorie consumption in rural areas

² Hardiansyah dan Victor Tambunan: Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Jakarta, 17-19 Mei 2004, LIPI-Jakarta.

² *Hardiansyah and Victor Tambunan: Sufficiency Rate for Energy, Protein, Fat, and Fiber Foods, National Food and Nutrition Widyakarya VIII, Jakarta, 17-19 May, 2004, LIPI Jakarta.*

perdesaan (1 893,92 kkal) maupun daerah perkotaan (1 836,46 kkal) belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian umbi-umbian, sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal tersebut wajar karena kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya konsumsi kalori pada kelompok makanan daging, telur dan susu, kacang-kacangan, minyak dan lemak, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

(1 893.92 kcal) and urban (1 836.46 kcal) has not met standart of adequacy of calorie intake. Table 4 shows that average of calorie consumption in rural areas was higher if compared with urban areas in the food groups, such as cereal, tubers, vegetables, and fruits This is reasonable because the food can be cultivated and acquired more easily and cheaply in rural areas. In contrary, calorie consumption in the meat group, eggs and milk, legumes, oil and fats, miscellaneous food items as well as prepared food and beverages in urban areas was higher than those in rural areas.

Konsumsi kalori belum memenuhi standar kecukupan namun konsumsi protein sudah memenuhi standar

Consumption of calories has not met the adequacy standards but already meet the standard protein intake

Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal,

Tabel 4 September 2012

Table Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Protein (Grams) By Food Items and Urban-Rural Classification, September 2012

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Kalori (kkal) / <i>Calorie (Kcal)</i>			Protein (gram) / <i>Protein (grams)</i>		
	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	799.43	973.60	886.84	18.74	22.86	20.80
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	15.14	49.26	32.27	0.18	0.38	0.28
3. Ikan / <i>Fish</i>	45.22	49.29	47.26	7.60	8.09	7.85
4. Daging / <i>Meat</i>	89.63	33.82	61.62	4.85	1.98	3.41
5. Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	59.44	41.14	50.25	3.57	2.46	3.01
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	34.05	41.73	37.90	2.04	2.68	2.36
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	61.70	48.59	55.12	5.97	4.59	5.28
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	33.27	37.49	35.38	0.39	0.40	0.39
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	252.05	233.78	242.88	0.20	0.34	0.27
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	72.58	96.13	84.40	0.64	1.05	0.85
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	13.35	14.72	14.03	0.57	0.64	0.60
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	55.96	47.38	51.65	1.12	0.98	1.05
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	304.65	226.99	265.67	9.75	6.24	7.99
Jumlah / Total	1 836.46	1 893.92	1 865.30	55.60	52.69	54.14

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012
 Source: BPS, The September 2012 National Socio-Economic Surveys

Hal yang berbeda terjadi pada rata-rata konsumsi protein di perkotaan maupun perdesaan yang sudah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, yaitu sebesar 55,60 gram untuk perkotaan dan untuk perdesaan sebesar

Different pattern was shown in the average of protein consumption in urban areas, which has already met the standards of adequacy of protein intake per capita per day amounting of 55.60 grams. For rural areas are still under of caloric of adequacy standards, which amounted to 52.69 grams per capita per day. Table 4

52,69 gram per kapita sehari. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi protein di daerah perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perdesaan terutama pada kelompok makanan dan minuman jadi. Hal ini seiring dengan besarnya konsumsi makanan dan minuman jadi di perkotaan daripada di perdesaan.

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi berdasarkan Susenas September 2011, Maret 2012 dan September 2012. Secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori pada Susenas September 2012 belum terpenuhi, namun ada 2 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu Bali, dan Nusa Tenggara Barat, sementara itu 31 provinsi lainnya belum mencapai standar kecukupan kalori. Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Bali sebesar 2 144,08 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Papua Barat yaitu 1 695,70 kkal.

shows that the average of protein consumption in urban areas was higher if compared to rural areas, particularly in the food and beverages. This matter in line with the amount of consumption of prepared food and beverages was in urban than those in rural areas.

Table 5 presented the average of calorie and protein consumption of population in Indonesia and province in September 2011 and September 2012 Susenas. Nationally, the standard of adequacy of calorie consumption in September 2012 have not been yet, but there were 2 provinces having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption, i.e. Bali, and Nusa Tenggara Barat while the other 31 provinces had not fulfilled the adequacy standard of calories consumption yet. The province having the highest average of calorie consumption was Bali with 2 144.08 kcal, while the lowest was Papua Barat with 1 695.70 kcal.

Secara nasional, standar kecukupan kalori belum terpenuhi, namun ada 2 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori

Nationally, calorie adequacy standards were not met, but there are two provinces that have reached the standard of sufficiency of calorie consumption

Tabel yang sama juga menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata konsumsi kalori menunjukkan peningkatan sebesar 0,67 persen (dari 1 852,84 kkal menjadi 1 865,30 kkal) dalam setahun terakhir. Dilihat menurut provinsi, ada 18 provinsi yang rata-rata konsumsi kalornya mengalami peningkatan sedangkan 15 provinsi lainnya menurun.

Rata-rata konsumsi kalori periode September 2011-Maret 2012 mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, namun rata-rata konsumsi kalori di 20 provinsi justru mengalami peningkatan, dan hanya 13 provinsi lainnya mengalami penurunan. Pada periode Maret 2012-September 2012, rata-rata konsumsi kalori mengalami penurunan sebesar 0,68 persen. Jika dilihat berdasarkan provinsi maka ada 15 provinsi yang mengalami peningkatan, dan 18 provinsi lainnya mengalami penurunan.

The same table also showed that nationally the average of calorie consumption showed decreasing of 0.67 percent (from 1 852.84 kcal to 1 865.30 kcal) in the last year. Seen by province, there are 18 provinces that average of calorie consumption has increased while the other 15 provinces decreased.

Average calorie consumption period September 2011-March 2012 decreased by 0.01 percent, however the average calorie intake in 20 provinces have increased, and only 13 other provinces has decreased. In the period March 2012-September 2012, the average calorie consumption has decreased by 0.68 percent. When viewed by province so 15 provinces have increased, and 18 other provinces has decreased.

Rata-rata konsumsi kalori dalam periode setahun mengalami peningkatan sebesar 0,67 persen, dan ada 18 provinsi yang mengalami peningkatan rata-rata konsumsi kalori

The average calorie consumption in a year period increased by 0.67 percent and there are 18 provinces that experienced an average increase in calorie consumption

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) per Kapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, September 2011, Maret 2012 dan September 2012
Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Change by Province, September 2011, March 2012 and September 2012

Provinsi <i>Province</i>	Kalori (kkal) / <i>Calorie (kcal)</i>			Perubahan (%) / <i>Change (%)</i>		
	September 2011 <i>September 2011</i>	Maret 2012 <i>March 2012</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	September 2011-Maret 2012 <i>September 2011-March 2012</i>	Maret 2012-September 2012 <i>March 2012-September 2012</i>	September 2011-September 2012 <i>September 2011-September 2012</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	1 877.52	1 869.93	1 851.22	-0.40	-1.00	-1.40
02 Sumatera Utara	1 880.89	1 892.36	1 876.61	0.61	-0.83	-0.23
03 Sumatera Barat	1 944.79	2 023.38	1 929.50	4.04	-4.64	-0.79
04 R i a u	1 861.54	1 862.37	1 869.11	0.04	0.36	0.41
05 Kep. Riau	1 917.46	1 832.21	1 893.47	-4.45	3.34	-1.25
06 J a m b i	1 891.84	1 894.87	1 846.36	0.16	-2.56	-2.40
07 Sumatera Selatan	1 880.40	1 925.99	1 856.15	2.42	-3.63	-1.29
08 Kep. Bangka Belitung	1 792.08	1 828.31	1 733.93	2.02	-5.16	-3.24
09 Bengkulu	1 876.67	1 892.07	1 843.12	0.82	-2.59	-1.79
10 Lampung	1 810.52	1 880.60	1 815.91	3.87	-3.44	0.30
11 DKI Jakarta	1 873.15	1 870.81	1 950.39	-0.12	4.25	4.12
12 Jawa Barat	1 875.91	1 815.57	1 853.08	-3.22	2.07	-1.22
13 Banten	1 953.57	1 897.67	1 979.93	-2.86	4.33	1.35
14 Jawa Tengah	1 774.95	1 805.86	1 827.55	1.74	1.20	2.96
15 DI Yogyakarta	1 752.15	1 838.27	1 794.06	4.92	-2.40	2.39
16 Jawa Timur	1 773.76	1 805.56	1 821.13	1.79	0.86	2.67
17 B a l i	2 037.64	2 018.83	2 144.08	-0.92	6.20	5.22
18 Nusa Tenggara Barat	2 003.91	2 029.18	2 075.95	1.26	2.30	3.59
19 Nusa Tenggara Timur	1 949.30	1 813.49	1 833.37	-6.97	1.10	-5.95
20 Kalimantan Barat	1 926.24	1 841.38	1 849.93	-4.41	0.46	-3.96
21 Kalimantan Tengah	1 860.24	1 918.08	1 856.32	3.11	-3.22	-0.21
22 Kalimantan Selatan	1 980.80	1 980.01	1 988.23	-0.04	0.42	0.38
23 Kalimantan Timur	1 723.22	1 761.92	1 711.15	2.25	-2.88	-0.70
24 Sulawesi Utara	1 914.33	1 917.49	1 967.11	0.17	2.59	2.76
25 Gorontalo	1 730.07	1 845.55	1 781.11	6.67	-3.49	2.95
26 Sulawesi Tengah	1 830.08	1 864.43	1 842.99	1.88	-1.15	0.71
27 Sulawesi Selatan	1 962.55	1 957.13	1 981.72	-0.28	1.26	0.98
28 Sulawesi Barat	2 088.83	1 905.39	1 867.51	-8.78	-1.99	-10.60
29 Sulawesi Tenggara	1 824.43	1 891.36	1 839.23	3.67	-2.76	0.81
30 Maluku	1 833.07	1 796.05	1 786.99	-2.02	-0.50	-2.51
31 Maluku Utara	1 692.24	1 678.41	1 719.91	-0.82	2.47	1.64
32 Papua	1 692.07	1 722.31	1 715.81	1.79	-0.38	1.40
33 Papua Barat	1 691.42	1 696.60	1 695.70	0.31	-0.05	0.25
INDONESIA	1 852.84	1 852.64	1 865.30	-0.01	0.68	0.67

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2011, Maret 2012 dan September 2012
Source: BPS, The September 2011, March 2012 and September 2012 National Socio-Economic Surveys

Pada Susenas September 2012, secara nasional sudah mencukupi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, tetapi untuk beberapa provinsi standar itu belum terpenuhi. Rata-rata konsumsi protein tertinggi pada September 2012 adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 63,28 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Provinsi Papua sebesar 43,67 gram.

Provinsi yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari ada sebanyak 10 provinsi yaitu Jambi (51,80 gram), Bengkulu (51,40 gram), Lampung (49,80 gram), Nusa Tenggara Timur (49,66 gram), Gorontalo (48,91 gram), Sulawesi Tengah (51,09 gram), Maluku (47,65 gram), Maluku Utara (47,76 gram), Papua (43,67 gram), dan Papua Barat (49,82 gram).

Secara nasional, pada September 2012 rata-rata konsumsi protein menunjukkan persentase peningkatan sebesar 1,92 persen dibandingkan September 2011. Apabila dilihat menurut provinsi, maka rata-rata konsumsi protein di 13 provinsi mengalami penurunan, dan penurunan

On September 2012 Susenas, the national standard is adequate protein consumption per capita adequacy day, but some provinces have not met that standard. The province having the highest average of protein consumption in September 2012 was DKI Jakarta with 63.28 grams, while the lowest was Papua with 43.67 grams.

Provinces had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day yet there were 10 provinces, i.e. Jambi (51.80 grams), Bengkulu (51.40 grams), Lampung (49.80 grams), Nusa Tenggara Timur (49.66 grams), Gorontalo (48.91 grams), Sulawesi Tengah (51.09 grams), Maluku (47.65 grams), Maluku Utara (47.76 grams), Papua (43.67 grams), and Papua Barat (49.82 grams).

Nationally, in September 2012 the average of protein consumption showed a increase of 1.92 percent compared to September 2011. When viewed by province, the average of protein consumption in 13 provinces has decreased, and the largest declines occurred in the province of Sulawesi Barat at 11.14 percent (from 60.88 grams to

tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 11,14 persen (dari 60,88 gram menjadi 54,10 gram). Sedangkan di 20 provinsi lainnya, rata-rata konsumsi protein mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi Papua sebesar 8,15 persen (dari 40,38 gram menjadi 43,67 gram).

Periode September 2011-Maret 2012, rata-rata konsumsi protein meningkat sebesar 0,04 persen. Terdapat 16 provinsi yang mengalami peningkatan rata-rata konsumsi proteinnya, sedangkan 17 provinsi lainnya mengalami penurunan. Periode Maret 2012-September 2012, rata-rata konsumsi protein meningkat sebesar 1,88 persen. Rata-rata konsumsi protein di 19 provinsi mengalami peningkatan sedangkan 14 provinsi lainnya mengalami penurunan.

54.10 grams). While the 20 other provinces, the average of protein consumption has increased. The highest in Papua by 8.15 percent (from 40.38 grams to 43.67 grams).

The period September 2011-March 2012, the average protein intake increased by 0.04 percent. There are 16 provinces that experienced an increase in average consumption of protein, while the other 17 provinces decreased. The period March 2012-September 2012, the average protein intake increased by 1.88 percent. The average protein intake in 19 provinces have increased while others decreased 14 provinces.

Rata-rata konsumsi protein dalam periode setahun mengalami peningkatan sebesar 1,92 persen dan ada 20 provinsi yang mengalami peningkatan rata-rata konsumsi protein

The average protein consumption in a year period increased by 1.92 percent and there are 20 provinces that experienced an increase in average protein consumption

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein (gram) perKapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, September 2011, Maret 2012 dan September 2012
Average Daily Per Capita Consumption of Protein (grams) and Change by Province, September 2011, March 2012 and September 2012

Provinsi <i>Province</i>	Protein (gram) – Protein (grams)			Perubahan (%) / Change (%)		
	September 2011 <i>September 2011</i>	Maret 2012 <i>March 2012</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	September 2011-Maret 2012 <i>September 2011-March 2012</i>	Maret 2012-September 2012 <i>March 2012-September 2012</i>	September 2011-September 2012 <i>September 2011-September 2012</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	53.63	53.39	52.83	-0.45	-1.05	-1.49
02 Sumatera Utara	54.51	54.15	54.68	-0.66	0.98	0.31
03 Sumatera Barat	53.32	54.66	52.69	2.51	-3.60	-1.18
04 Riau	53.17	52.77	53.27	-0.75	0.95	0.19
05 Kep. Riau	57.95	55.95	60.04	-3.45	7.31	3.61
06 Jambi	53.14	52.06	51.80	-2.03	-0.50	-2.52
07 Sumatera Selatan	52.11	52.84	52.08	1.40	-1.44	-0.06
08 Kep. Bangka Belitung	53.14	55.24	53.81	3.95	-2.59	1.26
09 Bengkulu	51.92	52.90	51.40	1.89	-2.84	-1.00
10 Lampung	48.47	50.95	49.80	5.12	-2.26	2.74
11 DKI Jakarta	59.45	59.53	63.28	0.13	6.30	6.44
12 Jawa Barat	54.56	52.52	54.20	-3.74	3.20	-0.66
13 Banten	57.38	56.24	59.35	-1.99	5.53	3.43
14 Jawa Tengah	49.70	51.22	52.34	3.06	2.19	5.31
15 DI Yogyakarta	49.89	53.13	52.08	6.49	-1.98	4.39
16 Jawa Timur	50.86	51.81	52.88	1.87	2.07	3.97
17 Bali	60.24	60.12	62.25	-0.20	3.54	3.34
18 Nusa Tenggara Barat	57.80	58.57	59.95	1.33	2.36	3.72
19 Nusa Tenggara Timur	50.55	50.01	49.66	-1.07	-0.70	-1.76
20 Kalimantan Barat	54.88	51.73	53.80	-5.74	4.00	-1.97
21 Kalimantan Tengah	55.22	55.77	54.38	1.00	-2.49	-1.52
22 Kalimantan Selatan	58.17	57.76	58.02	-0.70	0.45	-0.26
23 Kalimantan Timur	53.54	54.24	53.25	1.31	-1.83	-0.54
24 Sulawesi Utara	55.13	55.11	57.30	-0.04	3.97	3.94
25 Gorontalo	47.52	50.45	48.91	6.17	-3.05	2.93
26 Sulawesi Tengah	49.43	50.20	51.09	1.56	1.77	3.36
27 Sulawesi Selatan	57.89	57.83	58.47	-0.10	1.11	1.00
28 Sulawesi Barat	60.88	53.32	54.10	-12.42	1.46	-11.14
29 Sulawesi Tenggara	53.14	55.94	55.04	5.27	-1.61	3.58
30 Maluku	49.77	49.92	47.65	0.30	-4.55	-4.26
31 Maluku Utara	44.84	43.68	47.76	-2.59	9.34	6.51
32 Papua	40.38	40.54	43.67	0.40	7.72	8.15
33 Papua Barat	48.52	48.13	49.82	-0.80	3.51	2.68
INDONESIA	53.12	53.14	54.14	0.04	1.88	1.92

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2011, Maret 2012 dan September 2012
Source: BPS, The September 2011, March 2012 and September 2012 National Socio-Economic Surveys

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio berdasarkan kriteria Bank Dunia. Pada kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi 3 kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang, dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Dalam Susenas tidak diperoleh data pendapatan, maka penghitungan distribusi pendapatan di proksi dengan data pengeluaran.

Income Distribution

One of the macro-economic indicators to assess the level of inequality population income was by using the Gini Index or the Gini Ratio and the World Bank's criteria. On the criteria of the World Bank's, population is classified into 3 classes, namely 40 percent low-income population, 40 percent medium-income population and 20 percent high income population. Calculating of the Gini Index and the World Bank's criteria in the data obtained Susenas no income so the calculation of income distribution in the proxied by expenditure data.

Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan Indeks Gini berdasarkan kriteria Bank Dunia

Expenditure data is used as the basis for calculating the Gini Index of inequality indicators by criteria of the World Bank

Berdasarkan kriteria Bank Dunia, jika kelompok 40 persen penduduk berpendapatan rendah menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pengeluaran, maka dikategorikan mempunyai tingkat ketimpangan yang tinggi, dari 12 persen sampai 17 persen dikategorikan tingkat ketimpangan sedang, dan bila lebih dari

Based on the criteria of the World Bank, if the 40 percent of low-income residents receive less than 12 percent of all spending, then considered to have a high level of inequality, and when more than 17 percent were categorized low levels of inequality.

17 persen dikategorikan tingkat ketimpangan yang rendah.

Tabel 7 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia pada September 2011, Maret 2012 dan September 2012. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada September 2012, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 16,88 persen dari seluruh pengeluaran. Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut masih dalam kategori tingkat ketimpangan sedang.

Membandingkan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara Susenas September 2011, Maret 2012 dan September 2012, maka terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami penurunan, yaitu dari 17,67 persen pada September 2011 menjadi 16,98 persen pada Maret 2012 dan 16,88 persen pada September 2012. Persentase kelompok penduduk berpengeluaran sedang juga mengalami penurunan, yaitu dari 35,89 persen pada September 2011 menjadi 34,41 persen pada Maret 2012 dan 34,18 persen pada September 2012. Sebaliknya untuk persentase kelompok penduduk

Table 7 presented the distribution of population expenditure per capita and Gini Index in Indonesia in September 2011, March 2012 and September 2012. It was shown that in September 2012, 40 percent of the population having low expenditure received 16.88 percent of overall income. Based on inequality indicators of the World Bank, the figures indicated that the level of medium inequality.

Comparing the per capita expenditure distribution between Susenas September 2011, March 2012 and September 2012, it is seen that population includes 40 percent lower expenditure decreased, from 17.67 percent in September 2011 to 16.98 percent in March 2012 and 16, 88 percent in September 2012. The percentage of population expenditure was decreased, from 35.89 percent in September 2011 to 34.41 percent in March 2012 and 34.18 percent in September 2012. In contrast to expenditure high percentage of population has increased, from 46.45 percent in September 2011 to 48.61 percent in March 2012 and 48.94 percent in September 2012.

berpengeluaran tinggi mengalami peningkatan, yaitu dari 46,45 persen pada September 2011 menjadi 48,61 persen pada Maret 2012 dan 48,94 persen pada September 2012.

Tabel 7 **Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini di Indonesia, September 2011, Maret 2012 dan September 2012**
Distribution of per Capita Expenditure and the Gini Index in Indonesia, September 2011, March 2012 and September 2012

Daerah Tempat Tinggal <i>Urban-Rural Classification</i>	Susenas	40 % ber-pengeluaran rendah <i>40 percent low-expenditure</i>	40 % ber-pengeluaran sedang <i>40 percent medium expenditure</i>	20 % ber-pengeluaran tinggi <i>20 percent high expenditure</i>	Indeks Gini <i>Gini Indeks</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan <i>Urban</i>	September 2011 <i>September 2011</i>	17.03	36.17	46.79	0.40
	Maret 2012 <i>March 2012</i>	16.00	34.53	49.48	0.42
	September 2012 <i>September 2012</i>	15.65	35.15	49.22	0.43
Perdesaan <i>Rural</i>	September 2011 <i>September 2011</i>	20.40	38.23	41.36	0.33
	Maret 2012 <i>March 2012</i>	20.60	37.57	41.82	0.33
	September 2012 <i>September 2012</i>	20.95	37.28	41.77	0.33
Jumlah <i>Total</i>	September 2011 <i>September 2011</i>	17.67	35.89	46.45	0.39
	Maret 2012 <i>March 2012</i>	16.98	34.41	48.61	0.41
	September 2012 <i>September 2012</i>	16.88	34.18	48.94	0.41

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2011, Maret 2012 dan September 2012
Source: BPS, The September 2011, March 2012 and September 2012 National Socio-Economic Surveys

Dilihat dari daerah tempat tinggal, persentase kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di perkotaan mengalami penurunan. Keadaan ini menggambarkan bahwa pada September 2012 distribusi pengeluaran penduduk di daerah perkotaan kurang merata dibandingkan dengan kondisi September 2011 dan Maret 2012.

Distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini yang mengalami peningkatan dari 0,39 pada September 2011 menjadi 0,41 pada Maret 2012 maupun September 2012.

Seen from the residential areas, the percentage of the 40 percent of low expenditure urban decline. This situation illustrates that in September 2012 the expenditure distribution in urban areas are less prevalent than the condition September 2011 and March 2012.

Deteriorating of the distribution of population expenditure can also be identified from the Gini Index increased from 0.39 in September 2011 to 0.41 in March 2012 and September 2012.

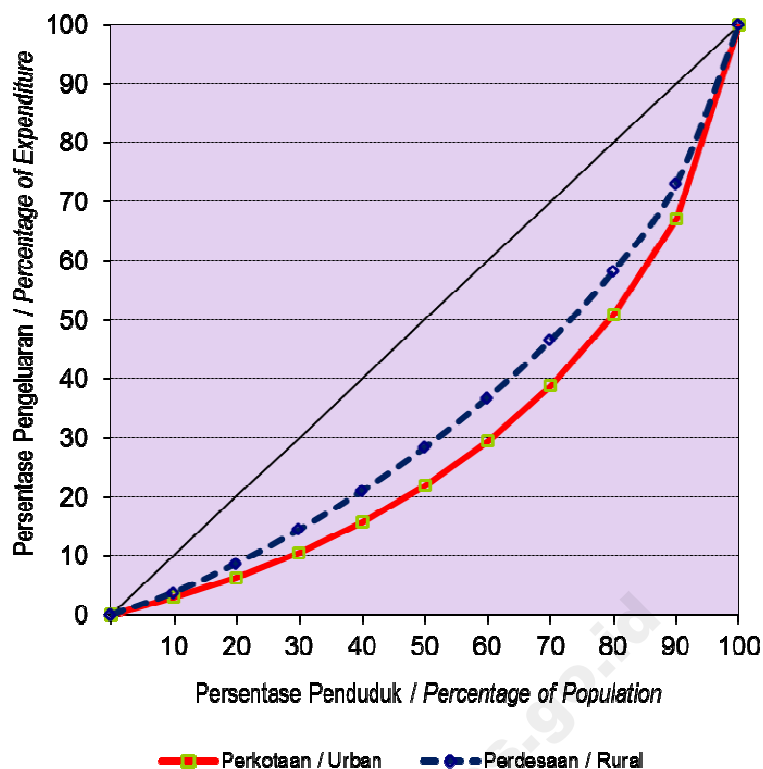
Distribusi penduduk 40 persen berpengeluaran rendah dan sedang secara umum lebih besar dibandingkan dengan satu tahun yang lalu

Distribution expenditure of the population with 40 percent spending low and medium expenditure in general larger than a year ago

Indeks Gini daerah perkotaan dan perdesaan keadaan September 2012, dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih

The Gini Index in urban and rural areas in September 2012 presented in Figure 2. Based on the figure it can be observed that the inequality level of the expenditure distribution in urban areas was larger than in rural areas. It was indicated by the distance of the Lorenz curve for urban far away from the ideal line³ which is the diagonal line.

jauhnya kurva *Lorenz* daerah perkotaan dari garis ideal³, yaitu garis diagonal.



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012
 Source: BPS, the September 2012 National Socio-Economic Surveys

Gambar 2 Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkotaan dan Perdesaan, September 2012
Figure 2 Distribution of Population Expenditure in Urban and Rural, September 2012

Indeks Gini secara nasional mengalami peningkatan, hal yang sama terjadi pada daerah perkotaan
National Gini index has increased, the same thing happens in urban areas

³ Garis ideal adalah garis pada kurva lorentz yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

³ Ideal line is a line on the lorentz curve that shows equitable distribution in income

Tabel 8 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar provinsi. Secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada beberapa provinsi termasuk dalam kategori rendah, dengan persentase di atas 17 persen pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah. Terdapat 10 provinsi dengan distribusi pengeluaran di bawah 17 persen pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah. Persentase paling rendah diantara 10 provinsi tersebut adalah provinsi Papua, sebesar 14,37 persen. Sepuluh provinsi tersebut dapat dikategorikan sebagai provinsi dengan tingkat ketimpangan kategori sedang. Provinsi yang mempunyai distribusi pengeluaran tertinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (22,15 persen), Sulawesi Barat (21,44 persen), dan Maluku Utara (21,50 persen). Pada kelompok 40 persen yang berpengeluaran rendah, ada 10 provinsi yang mempunyai distribusi pengeluaran lebih kecil daripada distribusi pengeluaran nasional (16,88 persen).

Table 8 presented the differences of the expenditure inequality level among provinces. In general, the level of expenditure inequality in several provinces, including in the low category, the percentage of over 17 percent in the 40 percent population having low expenditure. The provinces with the lowest distribution of expenditure below 17 percent in the group of 40 percent population having low expenditure were 10 provinces. The lowest percentage among the 10 provinces are Papua in the amount of 14.37 percent. Ten provinces can be categorized as a province with inequality category. Provinces have the highest spending on the distribution of 40 percent is lower expenditure is Kepulauan Bangka Belitung (22.15 percent), Sulawesi Barat (21.44 percent), and Maluku Utara (21.50 percent). At the 40 percent who lower expenditure, there are 10 provinces that have smaller expenditure distribution than the distribution of the national expenditure (16.88 percent).

Secara umum tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk termasuk dalam kategori sedang

In general, the unequal distribution of expenditure included in the category of medium population

Berdasarkan Susenas September 2012, ada 6 provinsi yang memiliki Indeks Gini di atas angka nasional (0,41), yaitu DKI Jakarta (0,44), Jawa Barat (0,42), DI Yogyakarta (0,45), Sulawesi Utara (0,43), Sulawesi Selatan (0,42) dan Papua (0,45). Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah DI Yogyakarta dan Papua, sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dan Maluku Utara masing-masing sebesar 0,31. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Provinsi DI Yogyakarta dan Papua tergolong tinggi, sedangkan tingkat ketimpangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Maluku Utara tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.

In September 2012 Susenas, there were six provinces having the Gini Index above the national figure (0.41), namely DKI Jakarta (0.44), Jawa Barat (0.42), DI Yogyakarta (0.45), Sulawesi Utara (0.43), Sulawesi Selatan (0.42) and Papua (0.45). Provinces with the highest Gini Index was DI Yogyakarta and Papua, while the lowest was Kepulauan Bangka Belitung and Maluku Utara respectively by 0.31. The situation indicated that the level of inequality in DI Yogyakarta and Papua province was high, while in Kepulauan Bangka Belitung and Maluku Utara was low meaning that the expenditure distribution was better compared with other provinces.

Indeks Gini tertinggi untuk provinsi sebesar 0,45 dan terendah 0,31

By provinces, the highest Gini Index of 0.45 and the lowest of 0.31

Tabel 8 **Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, September 2012**
Table 8 Estimated Percentage of the Total Distribution of Expenditure per Capita and the Gini Index by Province, September 2012

Provinsi <i>Province</i>	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita <i>Distribution of Expenditure per Capita</i>			Indeks Gini <i>Gini Index</i>
	40% Rendah <i>Low</i>	40% Sedang <i>Medium</i>	20% Tinggi <i>High</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20.95	35.61	43.44	0.34
Sumatera Utara	20.23	38.36	41.42	0.33
Sumatera Barat	19.37	37.12	43.52	0.35
R i a u	17.77	36.19	46.02	0.38
Kepulauan Riau	17.27	36.21	46.53	0.39
J a m b i	19.24	37.25	43.50	0.36
Sumatera Selatan	18.14	33.62	48.27	0.40
Kep. Bangka Belitung	22.15	36.88	40.97	0.31
Bengkulu	18.76	37.31	43.93	0.36
Lampung	19.65	36.17	44.18	0.36
DKI Jakarta	14.98	35.03	50.00	0.44
Jawa Barat	16.20	33.97	49.83	0.42
Banten	17.91	36.31	45.78	0.38
Jawa Tengah	19.07	34.85	46.07	0.37
DI Yogyakarta	15.22	32.86	51.92	0.45
Jawa Timur	20.14	34.43	45.41	0.36
B a l i	16.80	36.97	46.23	0.40
Nusa Tenggara Barat	19.45	36.67	43.88	0.35
Nusa Tenggara Timur	19.87	35.20	44.92	0.36
Kalimantan Barat	17.64	35.01	47.35	0.40
Kalimantan Tengah	20.61	37.11	42.26	0.33
Kalimantan Selatan	18.63	37.43	43.94	0.36
Kalimantan Timur	19.23	36.51	44.27	0.36
Sulawesi Utara	15.77	34.34	49.89	0.43
Gorontalo	15.87	36.68	47.46	0.41
Sulawesi Tengah	17.97	35.23	46.80	0.39
Sulawesi Selatan	16.17	35.16	48.67	0.42
Sulawesi Barat	21.44	36.05	42.51	0.33
Sulawesi Tenggara	16.76	36.37	46.87	0.40
Maluku	17.62	37.01	45.36	0.38
Maluku Utara	21.50	39.30	39.21	0.31
Papua	14.37	35.09	50.54	0.45
Papua Barat	16.17	36.40	47.42	0.41
INDONESIA	16.88	34.18	48.94	0.41

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2012

Source: BPS, *The September 2012 National Socio-Economic Surveys*

<http://www.bps.go.id>

TABEL-TABEL LAMPIRAN

APPENDIX TABLES

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, September 2012
Table 1 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group and Urban-Rural Classification, September 2012

Kelompok Barang Commodity Group	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / Cereals	51 098	54 299	52 705
2. Umbi-umbian / Tubers	1 997	3 619	2 811
3. Ikan / Fishs	30 256	24 259	27 246
4. Daging / Meat	20 906	9 274	15 068
5. Telur dan susu / Egg and Milk	24 447	12 184	18 292
6. Sayur-sayuran / Vegetables	25 770	22 602	24 180
7. Kacang-kacangan / Legumes	10 268	7 313	8 785
8. Buah-buahan / Fruits	19 656	10 775	15 199
9. Minyak dan lemak / Oil and fats	13 345	10 523	11 929
10. Bahan minuman / Beverages stuffs	10 387	12 013	11 203
11. Bumbu-bumbuan / Spices	6 902	5 909	6 403
12. Konsumsi lainnya / Miscellaneous food items	7 886	5 554	6 715
13. Makanan dan minuman jadi / Prepared food and beverages	107 767	47 846	77 693
14. Tembakau dan sirih / Tobacco and betel	43 739	36 296	40 003
Jumlah Makanan / Total of Food	374 424	262 466	318 233
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / Housing and household facilities	192 959	72 439	132 470
16. Barang dan jasa / Goods and services	170 863	71 041	120 763
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala / Clothing, footwear and headgear	45 244	34 117	39 659
18. Barang-barang yang tahan lama / Durable goods	42 711	27 606	35 130
19. Pajak dan asuransi / Taxes and insurance	18 377	4 710	11 517
20. Keperluan pesta dan upacara / Parties and ceremonies	11 170	7 430	9 293
Jumlah Bukan Makanan / Total of Non Food	481 324	217 343	348 832
Jumlah / Total	855 749	479 809	667 065

Tabel
Table

2

Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Makanan, September 2012
Weekly Average Consumption and Expenditure per Capita by Food Items, September 2012

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PADI-PADIAN / CEREALS			12 298
1. Beras (lokal, kualitas, dll.) / <i>Rice</i>	Kg	1.664	11 941
2. Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	0.003	24
3. Jagung basah dengan kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.006	26
4. Jagung pipilan/beras jagung / <i>Dryshelled corn/corn rice</i>	Kg	0.022	85
5. Tepung beras / <i>Rice meal</i>	Kg	0.005	38
6. Tepung jagung (maizena) / <i>Corn meal</i>	Kg	0.001	6
7. Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	0.023	174
8. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.000	3
B. UMBI-UMBIAN / TUBERS			656
1. Ketela pohon/singkong / <i>Cassava</i>	Kg	0.067	159
2. Ketela rambat/ubi jalar / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.050	176
3. Sagu (bukan dari ketela pohon) / <i>Sago flour</i>	Kg	0.008	40
4. Talas/keladi / <i>Taro</i>	Kg	0.008	40
5. Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	0.032	217
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.002	4
7. Tepung Gaplek (tiwul) / <i>Flour dried cassava</i>	Kg	0.003	8
8. Tepung ketela pohon / <i>Cassava flour</i>	Kg	0.001	4
9. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	7
C. IKAN / FISH			6 357
1. Ekor kuning / <i>Yellow tail/fusiliers</i>	Kg	0.007	117
2. Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	0.042	686
3. Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Kg	0.003	60
4. Selar / <i>Trevallies</i>	Kg	0.009	158
5. Kembung / <i>Indian mackerel</i>	Kg	0.028	512
6. Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	0.008	100
7. Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	0.022	374

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus / Snake head	Kg	0.008	173
9. Mujair / Mozambique tilapia	Kg	0.024	388
10. Mas / Common carp	Kg	0.016	358
11. Lele / Catfish	Kg	0.021	318
12. Kakap / Barramundi	Kg	0.004	91
13. Baronang / Baronang	Kg	0.001	23
14. Lainnya / Others	Kg	0.063	1 066
15. Udang / Shrimp	Kg	0.012	409
16. Cumi-cumi/sotong / Common squid/cuttle fish	Kg	0.005	146
17. Ketam/kepiting/rajungan / Mud crab/swim crab	Kg	0.001	29
18. Kerang/siput / Cockle/snail	Kg	0.002	25
19. Lainnya / Others	Kg	0.001	13
20. Kembung (peda) / Indian mackerel	Ons / Ounce	0.055	123
21. Tenggiri / Mackerel	Ons / Ounce	0.004	13
22. Tongkol/tuna/cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Ons / Ounce	0.077	166
23. Teri / Anchovies	Ons / Ounce	0.104	389
24. Selar /Trevallies	Ons / Ounce	0.017	38
25. Sepat / Snakeskin gourame	Ons / Ounce	0.025	77
26. Bandeng / Milk fishes	Ons / Ounce	0.021	55
27. Gabus / Snake head	Ons / Ounce	0.006	28
28. Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / Ounce	0.012	48
29. Lainnya / Others	Ons / Ounce	0.134	303
30. Udang (ebi) / Shrimps	Ons / Ounce	0.005	18
31. Cumi-cumi/sotong / Common squids	Ons / Ounce	0.006	33
32. Lainnya / Others	Ons / Ounce	0.010	20
D. DAGING / MEAT			3 516
1. Daging sapi / Beef	Kg	0.008	567
2. Daging kerbau / Buffalo meat	Kg	0.000	27
3. Daging kambing / Lamb meat	Kg	0.000	20
4. Daging babi / Pork	Kg	0.007	254

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	0.078	1 943
6. Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	0.010	326
7. Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	0.001	20
8. Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	0.001	22
9. Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	0.000	5
10. Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	9
11. Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	0.000	6
12. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.023	102
13. Hati / <i>Liver</i>	Kg	0.004	73
14. Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	0.001	20
15. Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	0.001	53
16. Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	0.001	43
17. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.002	26
E. TELUR DAN SUSU / EGGS AND MILK			4 268
1. Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	0.129	1 618
2. Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.057	91
3. Telur itik/manila / <i>Duck egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.034	53
4. Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.082	30
5. Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.003	5
6. Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.022	48
7. Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.002	17
8. Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	0.027	125
9. Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	0.056	453
10. Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	0.008	528
11. Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	0.026	1 078
12. Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	10
13. Hasil lain dari susu / <i>Milk product</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.008	212

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES			5 642
1. Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	0.073	331
2. Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	0.086	374
3. Koll/kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	0.031	130
4. Sawi putih (petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	0.017	85
5. Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	0.028	139
6. Buncis / <i>Beans</i>	Kg	0.014	77
7. Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	0.053	261
8. Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.386	281
9. Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	0.019	112
10. Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	0.030	132
11. Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	0.051	169
12. Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	0.046	179
13. Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	0.016	95
14. Labu / <i>Squash</i>	Kg	0.022	76
15. Jagung muda / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.029	29
16. Sayur sop/capcay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / Unit	0.147	244
16. Sayur asam/lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / Unit	0.110	182
17. Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	0.023	76
18. Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	0.018	44
19. Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.011	29
20. Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.019	36
21. Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	0.009	82
22. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.535	686
23. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.292	474
24. Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.312	605
25. Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.041	66
26. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.276	459
27. Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.001	3
28. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.042	187

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES			2 050
1. Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0.004	44
2. Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	0.003	30
3. Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	0.000	4
4. Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	0.003	34
5. Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.000	1
6. Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	0.005	18
7. Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	0.143	894
8. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.145	1 005
9. Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	8
10. Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.012	11
11. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	2
H. BUAH-BUAHAN / FRUITS			3 546
1. Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	0.069	799
2. Mangga / <i>Mango</i>	Kg	0.026	269
3. Apel / <i>Apple</i>	Kg	0.020	377
4. Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	0.002	22
5. Rambutan / <i>Rambutan</i>	Kg	0.004	34
6. Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	0.001	18
7. Durian / <i>Durian</i>	Kg	0.007	70
8. Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	0.018	145
9. Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	0.006	25
10. Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	0.042	260
11. Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	0.020	106
12. Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	0.069	302
13. Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	0.061	248
14. Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	0.006	32
15. Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	0.004	28
16. Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	0.002	13

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	0.001	5
18. Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	0.058	240
19. Melon / <i>Melon</i>	Kg	0.018	126
10. Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	0.004	18
11. Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	0.010	62
12. Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	0.000	1
13. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.020	347
I. MINYAK DAN LEMAK / OIL AND FAT			2 783
1. Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.023	248
2. Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.001	6
3. Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.187	2 163
4. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.132	328
5. Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.007	24
6. Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.001	14
J. BAHAN MINUMAN / BEVERAGE STUFF			2 614
1. Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	1.250	1 544
2. Gula merah (gula air) / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.094	110
3. Teh / <i>Tea</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.098	236
4. Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.202	533
5. Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	0.006	17
6. Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.015	22
7. Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	0.008	93
8. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.046	59

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
K. BUMBU-BUMBUAN / SPICES			1 494
1. Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.295	138
2. Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.051	110
3. Ketumbar/jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.034	68
4. Merica/lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.026	106
5. Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.067	100
6. Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	5
7. Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	2
8. Terasi/petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.068	125
9. Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	0.079	264
10. Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	3.892	229
11. Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	0.012	52
12. Bumbu mskan jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.068	144
13. Bumbu dapur lainnya / <i>Other spice</i>	-	0.209	152
L. KONSUMSI LAINNYA / MISCELLANEOUS FOOD ITEM			1 567
1. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gr	0.680	975
2. Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	0.001	7
3. Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.009	15
4. Makaroni/mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.140	230
5. Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.128	238
6. Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.009	35
7. Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	Bungkus (7 gr)	0.007	15
8. Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	0.006	37
9. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.007	16
M. MAKANAN MINUMAN JADI / PREPARED FOOD AND BEVERAGES			18 128
1. Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>	Bks kecil	0.054	219
2. Roti manis/lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.436	523
3. Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.162	397
4. Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	0.560	431
5. Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	1.644	937

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items (1)	Satuan Unit (2)	Banyaknya Quantity (3)	Nilai (Rp) Value (4)
6. Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.045	105
7. Gado-gado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.124	515
8. Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.591	3 983
9. Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.083	581
10. Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.133	345
11. Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.109	395
12. Soto/gule/sop/rawon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.110	634
13. Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.061	404
14. Mie bakso/rebus/goreng / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.343	1 724
15. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.016	48
16. Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.482	1 130
17. Ikan (goreng, bakar, dll.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.098	449
18. Ayam/daging (goreng, dll.) / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.097	630
19. Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	-	0.661	1 242
20. Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	600 ml	0.090	198
21. Air kemasan galon / <i>Mineral water (galon)</i>	Galon	0.127	857
22. Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	250 ml	0.089	113
23. Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	0.114	220
24. Minuman ringan CO2 (soda) / <i>CO2 drink</i>	250 ml	0.021	84
25. Minuman kesehatan/energi / <i>Health drink</i>	100 ml	0.028	64
26. Minuman lainnya (kopi) / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	0.692	1 082
27. Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	0.062	182
28. Es lainnya / <i>Other ice</i>	Gelas 200 ml	0.429	576
29. Bir / <i>B e e r</i>	620 ml	0.001	20
30. Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	0.000	5
31. Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.010	38
N. TEMBAKAU DAN SIRIH / TOBACCO AND BETEL			9 334
1. Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.664	5 741
2. Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.342	2 435
3. Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.087	923
4. Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.028	134
5. Sirih/pinang / <i>Betel/areca nut</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.014	56
6. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.040	45

Tabel 3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Barang Bukan Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, September 2012
Table 3 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Type of Non Food Commodities and Urban-Rural Classification September 2012

Jenis Bukan Makanan Non Food Commodities (1)	Perkotaan Urban (2)	Perdesaan Rural (3)	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural (4)
A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>	192 959	72 439	132 470
1. Perkiraan sewa rumah sendiri / <i>Imputed house rent</i>	95 630	32 765	64 078
2. Kontrak rumah / <i>House contract</i>	6 662	366	3 502
3. Sewa rumah / <i>House rent</i>	1 948	272	1 106
4. Rumah dinas dan lainnya / <i>Official rent and others</i>	12 666	821	6 721
5. Ongkos pemeliharaan rumah / <i>House maintenance cost</i>	7 388	3 964	5 669
6. Listrik / <i>Electricity</i>	10 847	9 147	9 994
7. Air (PAM/pikulan/beli) / <i>Water</i>	5 413	858	3 127
8. LPG / <i>Liquefied Pressure Gas</i>	8 574	3 681	6 118
9. Gas kota / <i>City gas</i>	45	12	28
10. Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	2 143	1 894	2 018
11. Generator / <i>Generator</i>			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah) <i>Fuel (gasoline, diesel oil, kerosene)</i>	42	663	353
b. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	8	77	42
c. Pemeliharaan dan perbaikan / <i>Maintenance/service</i>	2	14	8
12. Arang/batu bara/briket / <i>Charcoal, coal</i>	28	83	55
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya / <i>Firewood and other fuel</i>	1 830	6 756	4 302
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll) / <i>Others (battery, accu, matches, mosquito repellent, etc.)</i>	9 881	2 005	5 928
Pos dan telekomunikasi / <i>Post and telecommunication</i>			
15. Rekening telepon rumah / <i>Phone bill (home)</i>	2 310	158	1 230

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Pulsa HP, nomor perdana / <i>Mobile phone bill</i>	23 621	8 326	15 944
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel / <i>Phone card/public phone/phone shop</i>	1 479	135	804
18. Benda pos (wesel, materai, dll.) / <i>Post stuff (stamp, etc.)</i>	69	8	38
19. Lainnya (warnet, internet, dll.) / <i>Others (internet)</i>	2 375	435	1 402
B. ANEKA BARANG DAN JASA / <i>GOODS AND SERVICES</i>	170 863	71 041	120 763
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo / <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	7 898	4 560	6 222
2. Barang kecantikan / <i>Cosmetic articles (perfume)</i>	6 259	2 803	4 525
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya / <i>Care of skin, face, hair, etc.</i>	2 363	1 274	1 817
4. Sabun cuci / <i>Laundry soap</i>	4 636	3 501	4 066
5. Bahan pemeliharaan pakaian / <i>Clothes maintenance material</i>	1 152	443	796
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis / <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	970	206	586
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.) / <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, satai stick, etc.)</i>	1 922	280	1 098
8. Kesehatan / <i>Health</i>			
a. Rumah Sakit Pemerintah / <i>Public Hospital</i>	6 417	2 688	4 545
b. Rumah Sakit Swasta / <i>Private Hospital</i>	3 951	2 466	3 206
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu / <i>Public Health Center / Sub Ordinary Public Health Center</i>	383	478	431
d. Praktek dokter/Poliklinik / <i>Medical Doctor</i>	2 841	1 236	2 036
e. Praktek petugas kesehatan / <i>Paramedical</i>	877	1 211	1 045
f. Praktek pengobatan tradisional / <i>Traditional Treatment</i>	404	249	327
g. Dukun penolong persalinan / <i>Traditional Birth Attendant</i>	41	111	76

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan / <i>Take medicine with recipe</i>	3 173	577	1 870
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter <i>Self treatment / take medicine without recipe</i>	906	800	853
j. Obat tradisional/jamu / <i>Purchasing traditional medicine</i>	304	246	275
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda <i>Purchasing glasses, hand / leg artificial, and wheel chair</i>	190	37	113
9. Biaya pelayanan pencegahan / <i>Health Preventive Cost</i>			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan / <i>Pregnancy examination cost</i>	401	117	258
b. Biaya Imunisasi balita / <i>Children Under-fives immunization cost</i>	116	26	71
c. KIR / <i>Medical check-up</i>	290	26	158
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB / <i>Contraception cost</i>	824	750	787
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.) <i>Take care of health (vitamin, medicine herbs, etc.)</i>	1 296	578	935
11. Biaya sekolah/kursus / <i>School fee and nonformal education cost</i>			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal <i>Development school contribution/admission fee</i>	10 838	2 563	6 685
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG) / <i>School fee</i>	24 297	9 025	16 632
c. Luaran sekolah lainnya / <i>Other cost of school contribution</i>	3 054	1 114	2 080
d. Buku pelajaran / <i>Text books</i>	4 014	2 037	3 021
e. Alat-alat tulis / <i>Stationery</i>	1 890	1 536	1 713
f. Uang kursus / <i>Non formal education cost</i>	2 246	281	1 260
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor / <i>Motor vehicle's fuel, light service, and motor maintenance</i>			
a. Bensin / <i>Gasoline</i>	28 734	14 074	21 376
b. Solar / <i>Diesel oil</i>	577	666	621

TABEL 3 : LANJUTAN
TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	3 474	2 595	3 033
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan <i>Services and repairs</i>	4 251	2 031	3 137
13. Transportasi/pengangkutan umum / <i>Transport expenses</i>	22 207	7 751	14 952
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi <i>Hotel, movie, theatre, sport, and recreation</i>	4 171	786	2 472
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	11 464	1 248	6 336
16. Jasa lembaga keuangan / <i>Financial service charge</i>	752	376	563
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.) / <i>Other services (ID card, etc.)</i>	1 278	295	785
C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i>	45 244	34 117	39 659
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa / <i>Ready-made clothes for men</i>	10 937	9 013	9 972
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa / <i>Ready-made clothes for women</i>	13 386	9 611	11 491
3. Pakaian jadi untuk anak-anak / <i>Ready-made clothes for children</i>	9 913	8 506	9 207
4. Bahan pakaian / <i>Material's clothes</i>	1 293	935	1 113
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain / <i>Tailor fee, sewing materials</i>	629	355	492
6. Alas kaki (sepatu, sandal) / <i>Footwear (shoes, sandals)</i>	6 623	4 449	5 532
7. Tutup kepala / <i>Headgear</i>	1 592	956	1 273
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc.)</i>	871	292	580

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D. BARANG TAHAN LAMA / DURABLE GOODS	42 711	27 606	35 130
1. Meubelair / <i>Furniture</i>	3 692	1 911	2 798
2. Peralatan rumah tangga / <i>Household furnishings</i>	1 839	641	1 238
3. Perlengkapan perabot rumah tangga / <i>Household equipments</i>	1 870	872	1 369
4. Perkakas rumah tangga / <i>Household utensils</i>	374	448	411
5. Alat dapur/makan / <i>Kitchen utensils</i>	1 728	1 313	1 520
6. Barang-barang pajangan/hiasan / <i>Decoration stuff</i>	137	231	184
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga <i>Furniture and utensils repairs</i>	338	196	267
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya / <i>Hand phone and other accessories</i>	1 053	648	850
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya <i>Watch, clock, camera, glasses, and repairs</i>	1 053	648	850
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya / <i>Umbrella, bag & repairs</i>	733	225	478
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya / <i>Jewelry and repairs</i>	3 743	1 740	2 738
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah <i>Toys and repair, imitation jewelry</i>	1 665	386	1 023
13. Televisi, video, radio, DVD / <i>Electronics and repairs</i>	3 309	1 000	2 150
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharannya <i>Sports goods and repairs</i>	281	207	243
15. Kendaraan dan perbaikannya / <i>Vehicle and repair</i>	20 021	16 448	18 228
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharannya <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	339	366	353
17. Barang tahan lama lainnya / <i>Other durable goods</i>	759	863	811

TABEL 3 : LANJUTAN
TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI <i>TAXES AND INSURANCES</i>	18 377	4 710	11 517
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB) / <i>Buildings and land taxes</i>	1 680	528	1 102
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	5 321	3 237	4 275
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan) / <i>Other contributions</i>	2 067	500	1 281
4. Asuransi kesehatan / <i>Health insurance</i>	1 746	203	972
5. Asuransi jiwa dan kerugian / <i>Live insurance and general insurance</i>	7 281	118	3 686
6. Lainnya / <i>Others</i>	281	124	202
F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA <i>PARTIES AND CEREMONIES</i>	11 170	7 430	9 293
1. Perkawinan / <i>Wedding</i>	3 996	3 214	3 604
2. Khitanan, ulang tahun / <i>Circumcision and birthday</i>	740	732	736
3. Perayaan hari raya agama / <i>Religious/traditional ceremony</i>	3 175	556	1 861
4. Ongkos naik haji / <i>Pilgrimage cost</i>	1 229	612	919
5. Upacara agama atau adat lainnya / <i>Religious/traditional ceremony</i>	1 249	1 476	1 363
6. Biaya pemakaman / <i>Funeral</i>	781	839	810
JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN <i>TOTAL OF NON FOOD EXPENDITURE</i>	481 324	217 343	348 832

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan(Rupiah) , September 2012
Table 4 Monthly Average Expenditure per Capita by Province and Monthly Expenditure Class per Capita (Rupiahs), September 2012

PROVINSI PROVINCE	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	-	132 601	186 583	261 326
Sumatera Utara	-	132 460	181 409	254 043
Sumatera Barat	-	125 790	179 461	261 045
R i a u	-	135 546	181 804	263 087
Kepulauan Riau	-	-	181 579	275 822
J a m b i	-	125 540	182 531	262 487
Sumatera Selatan	-	139 801	182 542	255 881
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	270 852
Bengkulu	-	141 167	179 602	254 922
Lampung	-	138 496	180 290	257 548
DKI Jakarta	-	-	172 954	249 649
Jawa Barat	99 905	135 017	178 333	257 115
Banten	-	145 368	178 167	259 628
Jawa Tengah	94 457	136 281	178 568	251 261
DI Yogyakarta	-	147 069	172 465	253 890
Jawa Timur	-	137 702	181 713	252 725
B a l i	-	146 917	184 239	255 353
Nusa Tenggara Barat	-	142 340	178 597	252 507
Nusa Tenggara Timur	95 166	135 781	177 246	248 132
Kalimantan Barat	-	128 120	179 469	257 558
Kalimantan Tengah	-	133 772	178 428	251 396
Kalimantan Selatan	-	121 579	176 017	262 863
Kalimantan Timur	-	-	193 232	263 750
Sulawesi Utara	97 480	138 808	183 933	256 403
Gorontalo	-	129 101	177 844	244 771
Sulawesi Tengah	-	133 717	181 028	256 630
Sulawesi Selatan	93 460	132 658	177 372	246 177
Sulawesi Barat	-	128 020	184 057	250 094
Sulawesi Tenggara	96 252	134 144	177 706	242 048
Maluku	-	137 860	176 023	250 726
Maluku Utara	-	-	181 836	249 781
Papua	86 585	138 556	176 160	248 259
Papua Barat	-	121 682	179 997	256 512
INDONESIA	94 219	135 916	179 204	253 910

TABEL 4 : LANJUTAN
TABLE 4 : CONTINUED

PROVINSI PROVINCE	300.000 - 499.999	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-rata per Kapita Average per Capita
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	390 840	604 635	852 981	1 771 419	607 061
Sumatera Utara	391 156	612 048	857 265	1 511 013	621 947
Sumatera Barat	396 154	611 096	863 631	1 662 651	722 418
R i a u	400 779	614 038	868 150	1 752 256	867 191
Kepulauan Riau	408 442	600 404	865 708	1 881 673	1052 377
J a m b i	385 811	610 008	857 298	1 863 413	665 277
Sumatera Selatan	389 232	610 832	852 554	1 838 668	621 010
Kepulauan Bangka Belitung	425 573	608 895	874 316	1 674 896	899 590
Bengkulu	381 704	610 520	859 696	1 545 454	611 101
Lampung	386 902	613 736	866 941	1 654 525	547 454
DKI Jakarta	423 441	607 149	871 682	2 381 167	1488 183
Jawa Barat	382 894	606 568	866 323	1 767 982	694 483
Banten	397 768	614 932	859 834	1 707 047	746 468
Jawa Tengah	383 960	603 502	862 075	1 640 096	516 805
DI Yogyakarta	387 168	614 579	847 159	1 921 310	738 390
Jawa Timur	382 739	603 606	857 231	1 841 801	526 973
B a l i	394 100	618 922	866 538	1 804 683	928 368
Nusa Tenggara Barat	383 927	606 334	863 093	1 524 382	516 843
Nusa Tenggara Timur	382 087	600 303	850 150	1 565 177	416 537
Kalimantan Barat	386 663	616 361	848 754	1 768 448	654 870
Kalimantan Tengah	403 918	614 683	852 277	1 594 043	715 827
Kalimantan Selatan	394 124	615 260	864 840	1 688 799	769 582
Kalimantan Timur	407 966	626 183	865 512	1 838 399	1016 611
Sulawesi Utara	383 703	611 164	860 156	1 921 045	715 655
Gorontalo	390 112	610 468	858 744	1 639 524	560 797
Sulawesi Tengah	389 263	602 753	862 362	1 700 774	628 031
Sulawesi Selatan	387 503	610 091	852 380	1 756 487	575 288
Sulawesi Barat	385 849	587 489	845 481	2 391 288	434 983
Sulawesi Tenggara	389 607	625 470	851 282	1 725 121	557 467
Maluku	382 583	613 071	851 980	1 684 477	634 638
Maluku Utara	391 524	611 270	845 519	1 441 761	582 006
Papua	381 659	609 517	860 142	1 791 455	657 614
Papua Barat	384 996	598 345	868 358	1 715 140	769 036
INDONESIA	387 408	608 931	861 301	1 821 422	667 065

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi dan daerah Tempat Tinggal, September 2012
Table 5 Daily Average Consumption of Calorie per Capita (Kcal) by Province and Urban-Rural Classification, September 2012

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 840.75	1 855.32	1 851.22
Sumatera Utara	1 786.41	1 963.82	1 876.61
Sumatera Barat	1 788.23	2 018.89	1 929.50
R i a u	1 753.44	1 943.58	1 869.11
Kepulauan Riau	1 872.36	1 988.99	1 893.47
J a m b i	1 733.25	1 896.44	1 846.36
Sumatera Selatan	1 686.84	1 950.49	1 856.15
Kepulauan Bangka Belitung	1 686.95	1 779.49	1 733.93
Bengkulu	1 700.51	1 907.08	1 843.12
Lampung	1 698.60	1 856.52	1 815.91
DKI Jakarta	1 950.39	-	1 950.39
Jawa Barat	1 847.76	1 863.27	1 853.08
Banten	1 946.93	2 045.78	1 979.93
Jawa Tengah	1 785.83	1 862.68	1 827.55
DI Yogyakarta	1 793.33	1 795.50	1 794.06
Jawa Timur	1 808.42	1 832.67	1 821.13
B a l i	2 050.42	2 285.36	2 144.08
Nusa Tenggara Barat	2 062.94	2 085.27	2 075.95
Nusa Tenggara Timur	1 821.71	1 836.22	1 833.37
Kalimantan Barat	1 699.93	1 915.01	1 849.93
Kalimantan Tengah	1 733.35	1 918.15	1 856.32
Kalimantan Selatan	1 857.03	2 083.45	1 988.23
Kalimantan Timur	1 675.10	1 770.08	1 711.15
Sulawesi Utara	1 983.41	1 953.67	1 967.11
Gorontalo	1 655.31	1 846.11	1 781.11
Sulawesi Tengah	1 819.33	1 850.61	1 842.99
Sulawesi Selatan	1 945.09	2 002.91	1 981.72
Sulawesi Barat	1 822.41	1 881.34	1 867.51
Sulawesi Tenggara	1 775.02	1 863.51	1 839.23
Maluku	1 716.67	1 828.81	1 786.99
Maluku Utara	1 779.62	1 697.50	1 719.91
Papua	1 828.79	1 676.12	1 715.81
Papua Barat	1 789.71	1 655.39	1 695.70
INDONESIA	1 836.46	1 893.92	1 865.30

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein per Capita Sehari (Grams) menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, September 2012
Table 6 Daily Average Consumption of Protein per Capita (Grams) by Province and Urban-Rural Classification, September 2012

PROVINSI PROVINCE (1)	Perkotaan Urban (2)	Perdesaan Rural (3)	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural (4)
Aceh	55.51	51.78	52.83
Sumatera Utara	53.22	56.09	54.68
Sumatera Barat	50.63	53.99	52.69
R i a u	52.02	54.07	53.27
Kepulauan Riau	60.25	59.12	60.04
J a m b i	51.40	51.97	51.80
Sumatera Selatan	49.58	53.47	52.08
Kepulauan Bangka Belitung	53.99	53.64	53.81
Bengkulu	50.78	51.67	51.40
Lampung	50.83	49.45	49.80
DKI Jakarta	63.28	-	63.28
Jawa Barat	55.31	52.07	54.20
Banten	60.33	57.39	59.35
Jawa Tengah	52.70	52.04	52.34
DI Yogyakarta	53.70	48.92	52.08
Jawa Timur	53.81	52.03	52.88
B a l i	62.56	61.79	62.25
Nusa Tenggara Barat	60.86	59.30	59.95
Nusa Tenggara Timur	55.15	48.33	49.66
Kalimantan Barat	52.21	54.49	53.80
Kalimantan Tengah	54.25	54.45	54.38
Kalimantan Selatan	56.34	59.23	58.02
Kalimantan Timur	53.20	53.33	53.25
Sulawesi Utara	59.83	55.21	57.30
Gorontalo	46.29	50.26	48.91
Sulawesi Tengah	57.84	48.92	51.09
Sulawesi Selatan	60.41	57.35	58.47
Sulawesi Barat	55.14	53.78	54.10
Sulawesi Tenggara	59.24	53.45	55.04
Maluku	52.09	45.01	47.65
Maluku Utara	56.99	44.30	47.76
Papua	59.67	38.05	43.67
Papua Barat	53.44	48.27	49.82
INDONESIA	55.60	52.69	54.14

Tabel 7 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)
Table List Conversion Nutrition (Calorie and Protein)

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras / Rice	Kg	3 622.00	84.75
003	Beras ketan / Glutinous rice	Kg	3 605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit / Fresh corn with husk	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan / Dryshelled corn/corn rice	Kg	3 200.00	82.80
006	Tepung beras / Rice meal	Kg	3 640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena) / Corn meal	Kg	3 550.00	92.00
008	Tepung terigu / Wheat flour	Kg	3 330.00	90.00
009	Lainnya / Others	Kg	3 520.00	73.00
011	Ketela pohon / Cassava	Kg	1 309.00	8.50
012	Ketela rambat / Sweet potatoes	Kg	1 252.20	11.78
013	Sagu / Sago flour	Kg	3 380.00	6.00
014	Tales/Keladi / Taro	Kg	1 135.40	15.50
015	Kentang / Potatoes	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek / Dried cassava	Kg	3 380.00	
017	Tepung gaplek (tiwul) / Flour dried cassava	Kg	3 630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon / Cassava flour	Kg	3 620.00	5.00
019	Lainnya / Others	Kg	1 794.50	13.00
021	Ekor kuning / Yellow tail/fusiliers	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tuna/Cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri / Mackerel	Kg	904.00	136.00
024	Selar / Trevallies	Kg	480.00	90.24
025	Kembung / Indian mackerel	Kg	824.00	176.00
026	Teri / Anchovies	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng / Milk fish	Kg	1 032.00	160.00
028	Gabus / Snake head	Kg	477.40	76.88
029	Mujair / Mozambique tilapia	Kg	712.00	149.60
030	Mas / Common carp	Kg	688.00	128.00
031	Lele / Catfish	Kg	477.40	76.88
032	Kakap / Barramundi	Kg	736.00	160.00
033	Baronang / Baronang	Kg	1 200.00	165.00
034	Lainnya / Others	Kg	904.00	136.00
035	Udang / Shrimp	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong / Common squid/cuttle fish	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan / Mud crab/swim crab	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput / Cockle/snail	Kg	1 010.00	144.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
039	Lainnya / Others	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda) / Indian mackerel	Ons / Ounce	140.40	25.20
041	Tenggiri / Mackerel	Ons / Ounce	135.10	29.40
042	Tongkol/Tuna/Cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Ons / Ounce	138.60	25.55
043	Teri / Anchovies	Ons / Ounce	230.50	48.65
044	Selar / Trevallies	Ons / Ounce	145.50	28.50
045	Sepat / Snakeskin gourame	Ons / Ounce	216.80	28.50
046	Bandeng / Milk fishes	Ons / Ounce	296.00	17.10
047	Gabus / Snake head	Ons / Ounce	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / Ounce	338.00	21.10
052	Lainnya / Others	Ons / Ounce	357.00	41.10
054	Daging sapi / Beef	Kg	2 070.00	188.00
055	Daging kerbau / Buffalo meat	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing / Lamb meat	Kg	1 540.00	166.00
057	Daging babi / Pork	Kg	4 165.00	130.00
058	Daging ayam ras / Broiler meat	Kg	3 020.00	182.00
059	Daging ayam kampung / Local chicken meat	Kg	3 020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya / Other poultry meat	Kg	2 040.00	97.20
061	Daging lainnya / Other meat	Kg	2 060.00	171.00
062	Dendeng / Dried beef	Kg	4 330.00	550.00
063	Abon / Shredded fried meat	Ons / Ounce	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng / Canned meat	Kg	2 410.00	160.00
065	Lainnya / Others	Kg	4 520.00	145.00
066	Hati / Liver	Kg	1 360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati) / Innards excluding liver	Kg	1 213.30	149.83
068	Tetelan / Trimming	Kg	1 280.00	155.30
069	Tulang / Bone (untrimmed)	Kg	1 280.00	155.30
070	Lainnya / Others	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras / Broiler egg	Kg	1 370.60	110.36
073	Telur ayam kampung / Local chicken egg	Butir / Unit	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila / Duck egg	Butir / Unit	125.40	7.76
075	Telur puyuh / Quail egg	Butir / Unit	25.90	2.16
076	Telur lainnya / Other egg	Butir / Unit	51.80	4.32
077	Telur asin / Salted egg	Butir / Unit	114.90	8.01
078	Susu murni / Fresh milk	Liter / Litre	488.00	25.60

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
079	Susu cair pabrik / Preserved milk	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis / Sweet canned liquid milk	397 gr	1 333.90	32.55
081	Susu bubuk / Canned powder milk	Kg	5 090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi / Baby powder milk	400 gr	1 672.00	76.00
083	Keju / Cheese	Ons / Ounce	326.00	22.80
084	Hasil / Milk product	Ons / Ounce	52.00	3.30
086	Bayam / Spinach	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung / Swamp cabbage	Kg	168.00	20.40
088	Kol/Kubis / Cabbage	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai) / Chinese cabbage	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau / Mustard greens	Kg	191.40	20.01
091	Buncis / Beans	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang / String bean	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur / Tomato	Ons / Ounce	19.00	0.95
094	Wortel / Carrot	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun / Cucumber	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon / Cassava leaf	Kg	635.10	59.16
097	Terong / Aubergine	Kg	373.10	15.32
098	Tauge / Bean sprout	Kg	340.00	37.00
099	Labu / Squash	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil / Unripe corn	Ons / Ounce	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay / Soup/stir-fried vegetables	Bungkus / Unit	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh / Sour vegetable soup	Bungkus / Unit	116.00	2.80
103	Nangka muda / Young jackfruit	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda / Unripe papaya	Kg	197.60	15.96
105	Jamur / Mushroom	Ons / Ounce	71.50	9.90
106	Petai / Petai beans	Ons / Ounce	51.10	3.74
107	Jengkol / Stink beans	Kg	1 260.00	56.70
108	Bawang merah / Onion	Ons / Ounce	35.10	1.35
109	Bawang putih / Garlic	Ons / Ounce	83.60	3.96
110	Cabe merah / Chillies	Ons / Ounce	26.40	0.85
111	Cabe hijau / Green chili	Ons / Ounce	18.90	0.57
112	Cabe rawit / Cayenne pepper	Ons / Ounce	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng / Canned vegetable	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya / Others	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit / Peanuts without shell	Kg	4 520.00	253.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
117	Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	5 250.00	279.00
118	Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	3 810.00	404.00
119	Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	3 373.30	202.67
120	Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / <i>Ounce</i>	606.00	19.50
121	Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	2 723.60	201.31
122	Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	800.00	109.00
123	Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	1 430.00	120.00
124	Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	166.00	10.40
125	Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>Ounce</i>	187.00	13.00
126	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	290.80	16.15
128	Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	311.30	5.29
129	Mangga / <i>Mango</i>	Kg	365.30	3.64
130	Apel / <i>Apple</i>	Kg	484.50	4.25
131	Alpoket / <i>Avocado</i>	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan /	Kg	276.00	3.60
133	Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	403.20	6.40
134	Durian / <i>Durian</i>	Kg	294.80	5.50
135	Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	1 350.60	4.68
136	Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	1 131.10	10.06
140	Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	345.00	3.75
141	Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	441.80	5.78
142	Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	237.80	5.80
145	Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	128.80	2.30
146	Melon / <i>Melon</i>	Kg	128.80	2.30
147	Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 960.00	8.00
153	Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 216.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
155	Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	1 335.50	12.65
156	Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>Ounce</i>	720.00	0.60
157	Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 362.00	13.50
159	Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	364.00	0.00
160	Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	377.00	3.00
161	T e h / <i>T e a</i>	Ons / <i>Ounce</i>	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>Ounce</i>	352.00	17.40
163	Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>Ounce</i>	298.00	8.00
165	Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	1 056.50	0.00
166	Lainnya / <i>Others</i>		0.00	0.00
168	Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00
169	Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>Ounce</i>	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>Ounce</i>	404.00	14.10
171	Merica/Lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	359.00	11.50
172	Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>Ounce</i>	132.00	0.54
173	Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>Ounce</i>	469.30	7.12
174	Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>Ounce</i>	292.00	5.20
175	Terasi/Petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	250.00	23.05
176	Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram / <i>Grams</i>	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00
180	Bumbu / <i>Other spice</i>	Ons / <i>Ounce</i>	49.30	1.51
186	Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>Ounce</i>	453.00	3.88
187	Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>Ounce</i>	460.00	11.02
183	Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	860.00	6.00
182	Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>Ounce</i>	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>Ounce</i>	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	345.00	8.50
192	Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	426.30	6.19

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
195	Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	137.50	1.96
196	Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	109.00	8.70
198	GadoGado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	583.60	19.42
200	Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	552.00	6.40
201	Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rawon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	143.70	8.92
204	Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	529.00	6.82
206	Mie instant / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>Ounce</i>	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	624.00	70.35
209	Ayam/daging / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	490.00	66.20
218	Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya / <i>Other ice</i>	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung / <i>CO2 drink</i>	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	500 ml	0.00	0.00
213	Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman / <i>Health drink</i>	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	61.00	3.20
220	Bir / <i>B e e r</i>	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
226	Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
227	Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

